

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MI. Darul Ulum Kotabaru**

MI. Darul Ulum Kotabaru terletak di Jalan Suryawangsa No. 91 Kelurahan Kotabaru Hulu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Sekolah ini dibangun pada tahun 1979. Adapun status sekolah adalah swasta yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Muawanah Nahdhatul Ulama dengan akreditasi B.

MI. Darul Ulum Kotabaru didirikan di atas lahan dengan luas 1.125 m<sup>2</sup> yang telah dipagar permanen. Pada awalnya bangunan sekolah ini dibangun dengan bahan kayu dua lantai. Pada tahun 2007 sekolah mengalami renovasi dengan menggantinya dengan bahan beton.

Sejak berdirinya pada tahun 1979 sampai sekarang MI. Darul Ulum Kotabaru mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 3 kali. Adapun kepala sekolah MI. Darul Ulum Kotabaru yang pertama yaitu Muhammad Yusuf HAR, kemudian digantikan oleh Muhammad Ramli, setelah itu digantikan oleh Drs. Ishak dan masih menjabat sampai sekarang.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan MI. Darul Ulum Kotabaru**

Visi MI. Darul Ulum Kotabaru adalah Mempersiapkan generasi yan cerdas, berilmu pengetahuan serta berakhlakul karimah sesuai nilai luhur ajaran agama.

Misi dari MI. Darul Ulum Kotabaru yaitu :

- a). Menyelenggarakan proses KBM yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama
- b). Menanamkan kedisiplinan terhadap siswa dalam belajar
- c). Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam menunjang pembelajaran
- d). Menjalin koordinasi dengan orang tua siswa, masyarakat dan lingkungan dalam mengembangkan madrasah
- e). Mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuju jenjang pendidikan berikutnya

Sedangkan Tujuan dari MI. Darul Ulum Kotabaru adalah:

- a). Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- b). Meraih prestasi akademik maupun nonakademik minimal tingkat kabupaten
- c). Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- d). Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- e). Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

### **3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI. Darul Ulum Kotabaru**

Di MI. Darul Ulum Kotabaru pada tahun pelajaran 2013/2014 terdapat 17 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda. Yang mengajar

Matematika ada 2 orang yaitu Drs. Ishak dan bahri Noor Ubay, S. Pd.I. Penelitian ini diadakan dikelas IV A MI. Darul Ulum Kotabaru.

Sedangkan staf Tata Usaha MIS Darul Ulum Kotabaru tahun pelajaran 2013/2014 terdiri dari 1 orang. Formasi guru MI. disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.1

## Formasi Guru MI. Darul Ulum Kotabaru

No.	Nama Guru	Jabatan Guru	Keterangan
1.	Drs. Ishaq	Kepala Sekolah	GTT
2.	Kursani	Guru Agama	GTT
3.	Tarmilah	Guru Umum	GTT
4.	Husniah	Guru Umum	GTT
5.	Ervina, S.Pd.I	Guru Umum	GTT
6.	Mahpiah, S.Pd.I	Guru Umum	GTT
7.	Nury Yanti, S.Pd.I	Guru Umum	GTT
8.	Mardiana, S.Pd.I	Guru Umum	GTT
9.	Najliah, S.Pd.I	Guru Umum	GTT
10.	Fathimah, S.Pd.I	Guru Umum	GTT
11.	Fikih Hidayat, S.Pd.I	Guru Agama	Isenda
12.	Normaiyah, S. Pd.I	Guru Umum	PNS
13.	Siti Salmiah, S. Pd.I	Guru Umum	GTT
14.	Bahri Nor Ubay, S. Pd.I	Guru Umum	PNS
15.	Hj. Masrufah, S. Pd.I	Guru Umum	PNS
16.	Syahrudin, S. Pd.I	Guru Umum	GTT
17.	M. Alamsyah, S. Pd.I	Guru Agama	GTT
18.	Lina Kusasi, S. Pd	TU	GTT

#### 4. Keadaan Siswa MI. Darul Ulum Kotabaru

MI. Darul Ulum Kotabaru memiliki siswa dengan alokasi sebagai berikut:

TABEL 4.2

## Data Keadaan Siswa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	IA	16	13	29

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
2	I B	16	12	28
3	II A	16	18	34
4	II B	17	18	35
5	III A	15	10	25
6	III B	16	9	25
7	IV A	15	10	25
8	IV B	14	13	27
9	V A	13	15	28
10	V B	16	12	28
11	VI A	13	16	29
12	VI B	14	14	28
	Jumlah	188	158	338

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Kabupaten Kotabaru. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang yang merupakan kelas IVa terdiri atas, 16 Siswa Perempuan dan 8 orang siswa laki-laki.

Keadaan kelas tempat berlangsungnya pembelajaran relatif cukup mendukung untuk terjadinya proses belajar mengajar, dengan penerangan dan sirkulasi udara yang cukup, dengan meja kursi terbuat dari kayu yang relatif masih baik dan layak digunakan dengan susunan yang berderet dan berbaris rapi. Papan tulis yang digunakan terhitung masih baik dan juga layak dan spidol sebagai alat tulisnya.

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai dari hari senin sampai dengan kamis proses belajar mengajar dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 13.00. Hari jumat proses belajar mengajar dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul 11.00, sedangkan pada hari sabtu dilaksanakan pada pukul 08.00 sampai dengan 12.30.

## 5. Keadaan Sarana Prasarana MI. Darul Ulum Kotabaru

Keadaan Sarana Prasarana MIS Darul Ulum Kotabaru yaitu:

Ruang Kelas	: 12 Buah
Ruang Guru	: 1 Buah
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Buah
Ruang Tata Usaha	: 1 Buah
Perpustakaan	: 1 Buah
WC Guru	: 1 Buah
WC Siswa	: 1 Buah

#### **6. Prestasi belajar**

Prestasi belajar para siswa disekolah ini belum sepenuhnya dapat dibanggakan, terlebih untuk mata pelajaran IPA masih banyak yang perlu dibenahi. Berdasarkan data yang telah ada selama dua tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2011/2012 dan 2012/2013, prestasi belajar yang di dapat anak 4,50 dan 5,50 saja.

Keadaan di atas memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang dicapai para peserta didik memang masih minim dalam pelajaran IPA. Terlepas dari berbagai factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, kenyataan di atas tetap menunjukkan bahwa IPA termasuk mata pelajaran yang relative sulit bagi siswa dalam mempelajarinya. Hal ini terbaca dari nilai hasil belajar mata pelajaran IPA tersebut.

#### **7. Problematika Pembelajaran**

Di antara permasalahan yang paling pokok dalam pembelajaran di MI Darul Ulum Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru adalah rendahnya

Hasil Belajar siswa untuk mata pelajaran IPA, sebagaimana yang dijelaskan diatas. Rendahnya hasil belajar tersebut tentu saja tidak disebabkan oleh factor satu saja. Banyak factor yang ikut mempengaruhi rendahnya keberhasilan itu.

Salah satu faktornya adalah kegiatan pembelajaran IPA yang dilaksanakan tanpa menggunakan metode, strategi pembelajaran yang tepat dan variasi sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar diduga sebagai salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa.

## **B. Persiapan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini diawali dengan beberapa persiapan yang mencakup hal-hal berikut :

### **1. Persiapan Administrasi**

Untuk persiapan dilakukan dengan meminta izin untuk melakukan penelitian tindakan kelas dari :

- a. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Program SI Bagi Guru Kelas Melalui Dual Mode System dalam jabatan nomor In.04/II.2/PP.00.9/130/A/2014. Dan izin tersebut telah tanggal 24 Januari 2014
- b. MI Darul Ulum dengan surat nomor : MI.003/003/004/417/2014

### **2. Persiapan Teknis**

Tahap persiapan ini dilakukan konsultasi dengan pembimbing untuk melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

### 3. Penunjukan Observer

Rekan sejawat atau guru yang bertugas di sekolah tempat dilaksanakan penelitian ini dijadikan observer untuk membantu pelaksanaan penelitian, ada dua observer yang bertugas khusus dalam melakukan observasi. Tugas yang diberikan kepada observer ini adalah untuk mengamati sikap siswa dalam belajar ketika pelajaran disajikan dengan menggunakan model *quantum teaching*.

Observer dilengkapi dengan lembar pengamatan (seperti terlampir) yang akan digunakannya untuk melaksanakan observasi.

## C. Pelaksanaan Tindakan Kelas Dan Pembahasan

Tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing tahapan disajikan sebagai berikut :

### 1. Tindakan Kelas Siklus I

Kegiatan Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 1 April 2014 dan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 4 April 2014.

#### a. Perencanaan/skenario kegiatan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini mempersiapkan hal hal yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut :

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan yaitu energy alternative dan kegunaannya.
- 2) Merancang pembelajaran model *quantum teaching* dengan metode diskusi diperbantukan LKS
- 3) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk mata pelajaran IPA kelas IV semester 2 pada materi energy alternative dan kegunaannya
- 4) Menyusun lembar observasi
- 5) Merancang instrument evaluasi
- 6) Mempersiapkan alat dan sumber bahan yang digunakan pada proses belajar mengajar (PBM).

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **Pertemuan Pertama**

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 1 April 2014 dengan materi energy alternative dan kegunaannya.

Pelaksanaan tindakan ini dimulai dengan kegiatan awal. Di mulai dengan memberi salam, berdoa, menginformasikan tujuan pembelajaran, memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/prasyarat siswa, mengorganisasikan siswa dalam kelompok.

Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I ini adalah : *Dapat menyebutkan 3 bagian utama energy alternative. menjelaskan kegunaan dari*



*energy alternative. dan menjelaskan hubungan energy alternative dengan manusia*

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan model *quantum teaching* (system TANDUR) dan metode diskusi berbantuan LKS, sebagai berikut :

1) Tumbuhkan

Guru menumbuhkan minat siswa akan pentingnya energy alternative dan kegunaannya sehingga siswa mengetahui dalam kehidupannya.

2) Alami

Siswa dibimbing dengan diberikan LKS untuk mengalami sendiri, menciptakan konsep energy alternative dan kegunaannya dan siswa mendapat pengalaman dengan cara berdiskusi dalam kelompok belajar.

3) Namai

Tahap ini siswa dapat mendapatkan konsep dari Energi Alternatif dan kegunaannya.

4) Demonstrasikan

Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mengerjakan hasil LKS di depan kelas dengan cara mendemonstrasikan/menjelaskan hasil diskusi.

5) Ulangi

Pada tahap ini guru menjelaskan ulang tentang energy alternative dan kegunaannya.

## 6) Rayakan

Rayakanlah bila siswa dapat mengerjakan latihan soal dengan memberikan tepuk tangan, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Pertama-tama guru menyampaikan materi secara klasikal. Kemudian guru membagi siswa beberapa kelompok setiap kelompok terdiri 5 sampai 6 anak, setiap anggota kelompok di beri nomor 1 – 4 atau 1 -5 diteruskan dengan pengarahan guru agar siswa melaksanakan diskusi kelompok untuk penguatan materi. Pada kegiatan ini semua anggota kelompok harus mempunyai kesepahaman yang sama, sehingga diharapkan siapapun nanti yang dipanggil nomornya akan mempunyai jawaban yang sama.

Guru kemudian memberikan tes individual masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu diantara anggota kelompok dan tes kelompok.

Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan membuat kesimpulan bersama dan memberikan tindak lanjut dengan member PR.

### **Pertemuan Kedua**

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, 4 April 2014 dengan materi *Energi Alternatif dan kegunaannya*.

Sebagaimana halnya pada skenario dan RPP, Pelaksanaan tindakan ini di mulai dengan kegiatan awal. Dimulai dengan member salam, berdoa, menginformasikan tujuan pembelajaran, memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/prasyarat siswa, mengorganisasikan siswa dalam kelompok.

Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I ini adalah :  
*Menyebutkan 3 bagian utama energy alternative. menjelaskan kegunaan dari energy alternative. dan menjelaskan hubungan energy alternative dengan manusia*

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan model *quantum teaching* sebagai berikut :

1) Tumbuhkan

Guru menumbuhkan minat siswa akan pentingnya energy alternative dan kegunaannya sehingga siswa mengetahui dalam kehidupannya.

2) Alami

Siswa dibimbing dengan diberikan LKS untuk mengalami sendiri, menciptakan konsep energy alternative dan kegunaannya dan siswa mendapat pengalaman dengan cara berdiskusi dalam kelompok belajar.

3) Namai

Tahap ini siswa dapat mendapatkan konsep dari Energi Alternatif dan kegunaannya.

4) Demonstrasikan

Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mengerjakan hasil LKS di depan kelas dengan cara mendemonstrasikan/menjelaskan hasil diskusi.

5) Ulangi

Pada tahap ini guru menjelaskan ulang tentang energy alternative dan kegunaannya.

#### 6) Rayakan

Rayakanlah bila siswa dapat mengerjakan latihan soal dengan memberikan tepuk tangan, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Pertama-tama guru menyampaikan materi secara klasikal. Kemudian guru membagi siswa beberapa kelompok setiap kelompok terdiri 5 sampai 6 anak, setiap anggota kelompok di beri nomor 1 – 4 atau 1 -5 diteruskan dengan pengarahan guru agar siswa melaksanakan diskusi kelompok untuk penguatan materi. Pada kegiatan ini semua anggota kelompok harus mempunyai kesepahaman yang sama, sehingga diharapkan siapapun nanti yang dipanggil nomornya akan mempunyai jawaban yang sama.

Guru kemudian memberikan tes tanpa boleh saling bantu diantara anggota kelompok dan tes kelompok.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan bersama dan memberikan tindak lanjut dengan member PR

### **c. Observasi dan Evaluasi**

#### **Pertemuan Pertama**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat atau seorang guru untuk pengamatan terhadap siswa dalam hal keaktifan siswa dan tanggapan siswa. Sedangkan untuk pengamatan terhadap guru, pengamat mengamati kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching*

dengan metode diskusi berbantuan LKS. Mengacu kepada uraian sebelumnya, bahwa faktor yang diteliti dalam kegiatan Penelitian Tindakan ini terdiri atas dua :

### 1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru selama 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

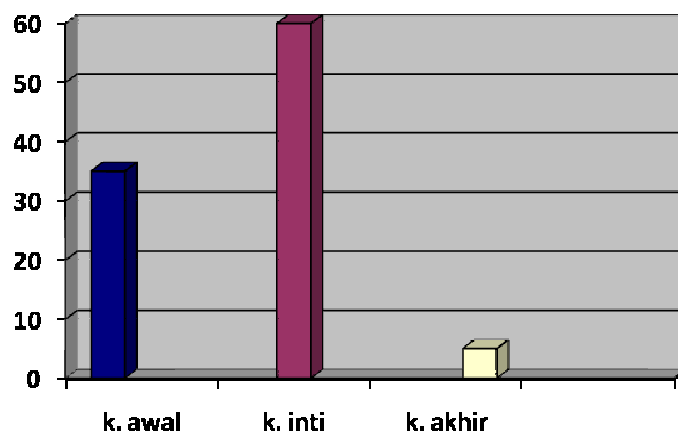
NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentasi
		YA	TIDAK	
I	Kegiatan Awal 1. Menyampaikan salam 2. Berdo`a, mengabsen 3. Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar 4. Apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pengajaran rencana kegiatan	√ √	√ √ √	35%
II	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi secara klasikal. 2. Guru membagi siswa beberapa kelompok setiap kelompok terdiri 7 sampai 8 anak, setiap anggota kelompok di beri nomor. 1 – 4, atau 1 – 5. 3. Mengawasi diskusi kelompok untuk penguatan materi. Pada kegiatan ini semua anggota kelompok harus mempunyai kerja sama, sehingga diharapkan siapapun nanti yang dipanggil nomornya akan mempunyai jawaban. 4. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok, nomor yang ditunjuk oleh guru yang akan menjawab dan anggota kelompok lain tidak boleh membantu memberikan jawaban. 5. Guru memberikan tes individual masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu diantara anggota kelompok. 6. Guru memberi penghargaan pada kelompok	√ √  √  √ √	√	60%

NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentasi
		YA	TIDAK	
III	Kegiatan Akhir. 1. Membuat kesimpulan bersama. 2. Tindak lanjut.		√ √	5%

Berdasarkan data di atas, kegiatan yang dilaksanakan guru semakin mengarah pada keaktifan siswa, namun rata-rata keseluruhan masih cukup, hanya dikegiatan akhir sudah lebih baik.

GRAFIK 4.1

Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru



## 2) Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan observasi kegiatan siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.4

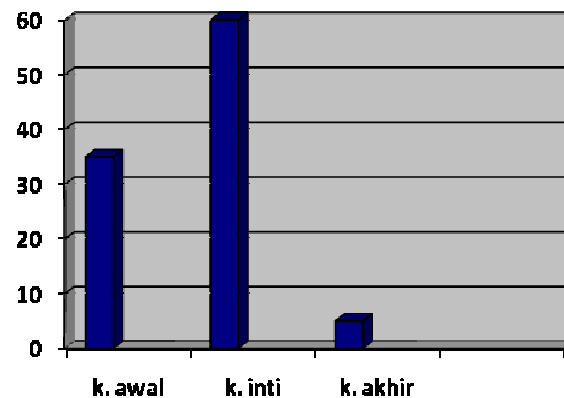
Observasi Kegiatan Pembelajaran siswa

NO	Kegiatan	Dilaksanakan		Persentasi
		Ya	Tidak	

NO	Kegiatan	Dilaksanakan		Persenta si
		Ya	Tidak	
I	Kegiatan Awal 1.Menyampaikan salam 2.Berdo`a, mengabsen 3.Menyiapkan diri untuk belajar 4.Menyimak apersepsi 5 Menyimak tujuan pengajaran dan rencana kegiatan	√ √	√ √ √	35%
II	Kegiatan Inti 1. Menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Membentuk kelompok setiap kelompok terdiri 4 sampai 5 anak, setiap anggota kelompok di beri nomor. 1 – 4, atau 1 – 5. 3. Diskusi kelompok untuk penguatan materi. Pada kegiatan ini semua anggota kelompok harus mempunyai kerja sama, sehingga diharapkan siapapun nanti yang dipanggil nomornya akan mempunyai jawaban. 4. mengecek pemahaman dengan nomor yang ditunjuk oleh guru menjawab dan anggota kelompok lain tidak boleh membantu memberikan jawaban. 5. Mengerjakan tes individual masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu diantara anggota kelompok. 6. menyimak penghargaan pada kelompok	√ √ √ √	√	60%
III	Kegiatan Akhir. 1. Membuat kesimpulan bersama. 2. Tindak lanjut.		√ √	5%

Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan pembelajaran siswa, kegiatan sudah lebih mengarah pada keaktifan siswa, dibanding dengan keaktifan siswa sebelumnya kegiatan pembelajaran siswa sudah lebih baik, meskipun masih dengan rata-rata cukup.

GRAFIK 4.2  
Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa



Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sikap yang mulai lebih perhatian, mulai bisa aktif, dan bersemangat mereka mulai bisa serius dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan, dan begitu pula hasil pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan *pertama* siklus I tampak *sudah relatif aktif*. Para siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, dibandingkan dengan kebiasaan mereka dalam mengikuti pelajaran yang disajikan hanya dengan metode ceramah seperti biasa. Sikap mereka itu pun dapat terpantau dari keaktifan mereka ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka.



Perubahan keaktifan siswa ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* memberikan efek positif dalam kegiatan belajar-mengajar.

Tak kalah pentingnya dari hal itu, penggunaan model pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk memupuk kerjasama yang baik ketika mereka harus mengerjakan tugas-tugas kelompok. Sebagaimana kegiatan yang terlihat dalam foto-foto yang terlampir.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* Faktor ini diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Adapun data hasil kerja kelompok dan post test dapat diperhatikan pada tabel berikut :

TABEL 4.5  
**DATA HASIL KERJA KELOMPOK**  
(Siklus I Pertemuan *Pertama*)

NO	Kelompok	Nilai
1	I	60
2	II	70
3	III	60
4	IV	70
Jumlah		260
Rata-Rata		65

TABEL 4.6  
**DATA HASIL POST TEST**  
(Siklus I Pertemuan *Pertama*)

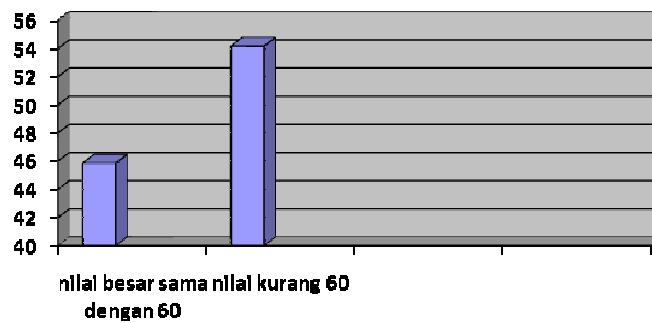
No	Nilai	Pertemuan I	
		<i>f</i>	P ( % )
1	7	5	20,83
2	6	6	25,01
3	4	8	33,33
4	3	5	20,83
Jumlah		24	100,00
Rata-rata Nilai		4,91	
Persentasi Ketuntasan			45,84 %

**TABEL 4.7**  
**Ketuntasan belajar Siswa Siklus I**  
**(Pertemuan pertama)**

Nilai	Siklus I	
	□	%
≥ 60	11	45,84 %
< 60	13	54,16 %
<b>Jlh</b>	24	100

Data Hasil post test, yang tergambar pada tabel 3, 4 dan 5 di atas menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pengalaman pembelajaran sebelumnya, ketika pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran quantum teaching, namun nilai individu yang didapat masih rendah, dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya 4,91. Nilai ini belum mencapai 75 % siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk materi ini, yakni  $\geq 60$ . sehingga hasil belajar ini masih perlu ditingkatkan lagi.

**GRAFIK 4.3**  
**Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**  
**Pertemuan Pertama**



### Pertemuan Kedua

Sebagaimana pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini juga faktor yang diteliti dalam kegiatan Penelitian Tindakan ini terdiri atas dua, yakni :

#### 1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru selama 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua siklus I dapat digambarkan sebagai berikut :

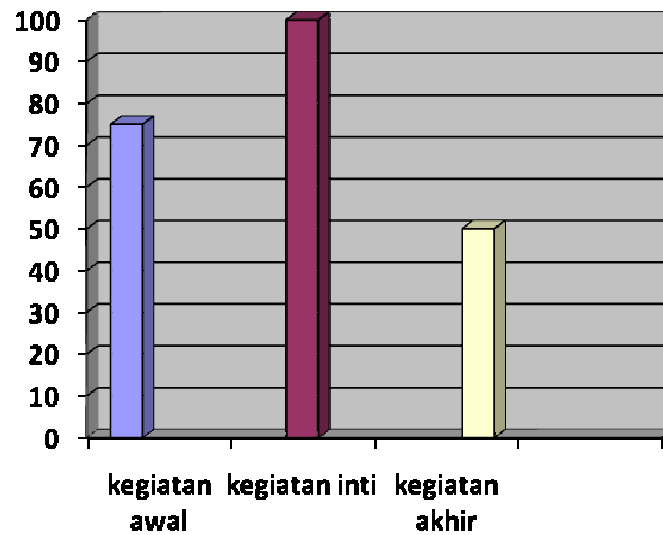
TABEL 4.8  
Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentasi
		YA	TIDAK	
I	Kegiatan Awal 1. Menyampaikan salam 2. Berdo`a, mengabsen 3. Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar 4. Apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pengajaran rencana kegiatan	√ √	√ √ √	75%
II	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi secara klasikal. 2. Guru membagi siswa beberapa kelompok setiap kelompok terdiri 7 sampai 8 anak, setiap anggota kelompok di beri nomor. 1 – 4, atau 1	√ √		100%

NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentasi
		YA	TIDAK	
	<p>– 5.</p> <p>3. Mengawasi diskusi kelompok untuk penguatan materi. Pada kegiatan ini semua anggota kelompok harus mempunyai kerja sama, sehingga diharapkan siapapun nanti yang dipanggil nomornya akan mempunyai jawaban.</p> <p>4. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok, nomor yang ditunjuk oleh guru yang akan menjawab dan anggota kelompok lain tidak boleh membantu memberikan jawaban.</p> <p>5. Guru memberikan tes individual masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu diantara anggota kelompok.</p> <p>6. Guru memberi penghargaan pada kelompok</p>	√	√	
III	<p>Kegiatan Akhir.</p> <p>1. Membuat kesimpulan bersama.</p> <p>2. Tindak lanjut.</p>		√ √	50%

Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan pembelajaran guru, menunjukkan kegiatan guru sudah relatif baik, dimana guru semakin sedikit terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hanya sekedar mengawasi dan membimbing kegiatan belajar.

GRAFIK 4.4  
Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru



## 2) Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan observasi kegiatan siswa pada pertemuan kedua siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut :

TABEL 4.9

Observasi Kegiatan Pembelajaran siswa

NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentase
		YA	TIDAK	
I	Kegiatan Awal 1. Menyampaikan salam 2. Berdo`a, mengabsen 3. Menyiapkan diri untuk belajar 4. Menyimak apersepsi 5. Menyimak tujuan pengajaran dan rencana kegiatan	√ √	√ √ √	75%

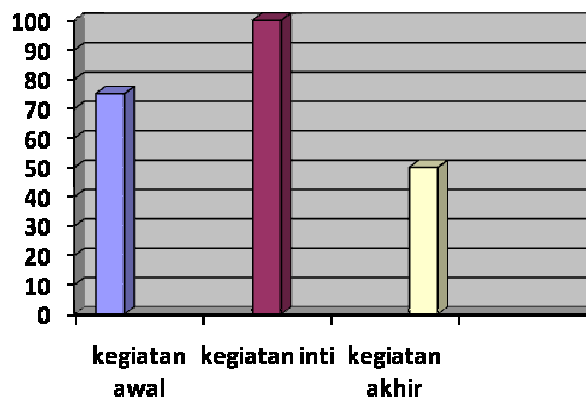
II	Kegiatan Inti 1. Menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Membentuk kelompok setiap kelompok terdiri 4 sampai 5 anak, setiap anggota kelompok di beri nomor. 1 – 4, atau 1 – 5. 3. Diskusi kelompok untuk penguatan materi. Pada kegiatan ini semua anggota kelompok harus mempunyai kerja sama, sehingga diharapkan siapapun nanti yang dipanggil nomornya akan mempunyai jawaban. 4. mengecek pemahaman dengan nomor yang ditunjuk oleh guru menjawab dan anggota kelompok lain tidak boleh membantu memberikan jawaban. 5. Mengerjakan tes individual masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu diantara anggota kelompok. 6. menyimak penghargaan pada kelompok	√ √ √ √ √ √	√	100%
III	Kegiatan Akhir. 1. Membuat kesimpulan bersama. 2. Tindak lanjut.		√ √	50%

Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan pembelajaran siswa. Rata-rata kegiatan siswa adalah baik, dimana siswa sudah jauh lebih aktif dari kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa dengan sikap yang penuh dengan perhatian, aktif, antusias yang tampak dari sikap senang mereka dalam mengikuti pelajaran

GRAFIK 4.5

Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa



Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan *kedua* siklus I ini, tampak lebih baik dibandingkan dengan pertemuan *pertama*. Para siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Ketika mengerjakan tugas-tugas, mereka jauh lebih bersemangat. *perhatian, keaktifan* siswa semakin tinggi, lebih memberikan keyakinan bahwa penggunaan media betul-betul memiliki efek positif dalam kegiatan belajar-mengajar.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Apakah *hasil belajar siswa* dalam mempelajari materi pelajaran semakin meningkat ketika pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*? Seperti telah dijelaskan sebelumnya, faktor ini diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Adapun data hasil kerja kelompok dan post test dapat diperhatikan pada tabel berikut :

TABEL 4.10  
**DATA HASIL KERJA KELOMPOK**  
 (Siklus I Pertemuan *Kedua*)

NO	Kelompok	Nilai
1	I	80
2	II	100
3	III	80
4	IV	100
Jumlah		360
Rata-Rata		90

TABEL 4.11  
**DATA HASIL POST TEST**  
 (Siklus I Pertemuan *kedua*)

No	Nilai	Pertemuan Kedua	
		<i>f</i>	P ( % )
1	10	2	8,33
2	8	5	20,83
3	6	5	20,83
4.	4	10	41,66
5.	2	2	8,33
Jumlah		24	100,00
Rata-rata Nilai		5,58	
Persentasi Ketuntasan			49,9 %

TABEL 4.12  
 Ketuntasan belajar Siswa Siklus I  
 (Pertemuan Kedua)

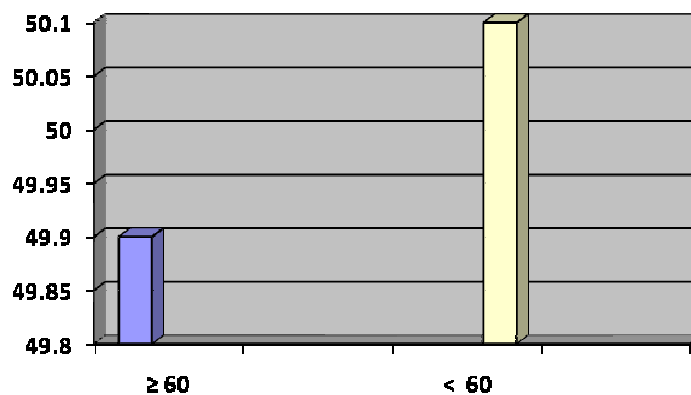
Nilai	Siklus I	
	□	%
≥ 60	12	49,9%
< 60	12	50,1 %
<b>Jlh</b>	24	100

Data Hasil kerja kelompok dan post test, baik yang tergambar pada tabel 8, 9 dan 10 di atas menunjukkan adanya peningkatan yang relatif



menggemirakan bila dibandingkan dengan pengalaman pembelajaran sebelumnya. Rata-rata nilai yang diperoleh kelompok adalah 90 dan siswa adalah 4,75. Nilai ini di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk materi ini, yakni  $\geq 60$  dan kurang dari 75 % siswa dapat menuntaskan hasil belajarnya, yaitu hanya 49,9%.

GRAFIK 4.6  
Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I  
Pertemuan Kedua



Setelah pertemuan kedua, dilaksanakan *Evaluasi Siklus I* yang materinya merupakan gabungan antara materi pertemuan *pertama* dengan pertemuan *kedua*. Di *Evaluasi Siklus I* hasil belajar yang didapat siswa juga semakin meningkat. Data yang menggambarkan peningkatan tes hasil belajar pada pertemuan *pertama*, *kedua*, dan *Evaluasi Siklus I* dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

TABEL 4.13  
**DATA PENINGKATAN HASIL POST TEST**  
(Siklus I Pertemuan *Pertama*, Pertemuan *Kedua*, dan *Evaluasi Siklus I*)

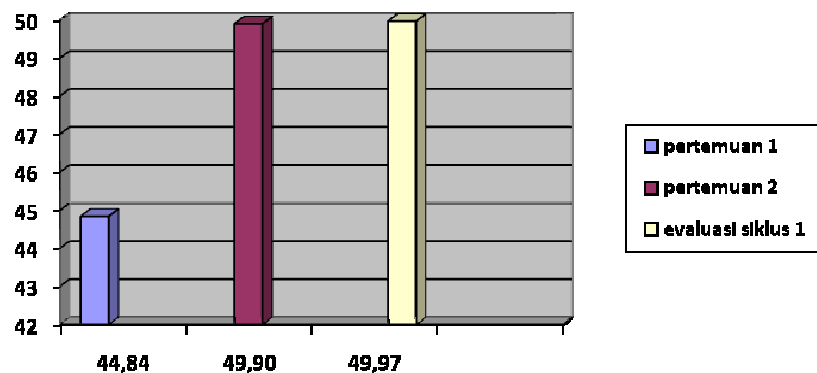
No	Nilai	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	<i>Evaluasi Siklus I</i>

		<i>f</i>	P ( % )	<i>f</i>	P ( % )	<i>f</i>	P ( % )
1.	10	0	0,00	2	8,33	1	4,16
2.	9	0	0,00	0	0,00	1	4,16
3.	8	0	0,00	5	20,83	4	16,66
4.	7	5	20,83	0	0,00	1	4,16
5.	6	6	25,01	5	20,83	5	20,83
6.	5	0	0,00	0	0,00	3	12,5
7.	4	8	33,33	10	41,66	6	25,0
8.	3	5	20,83	0	0,00	2	8,33
9	2	0	0,00	2	8,33	1	4,16
Jumlah		24	100.00	24	100.00	24	100,00
Rata-rata Nilai		4,91		5,58		5,63	
Persentase ketuntasan			45,84%		49,90%		49,97%

TABEL 4.14  
Peningkatan Ketuntasan belajar Siswa Siklus I

Nilai	Pertemuan pertama		Pertemuan Kedua		Evaluasi A Siklus	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	□	%
≥ 60	11	44,84%	12	49,90%	12	49,97%
< 60	13	54,16%	12	50,10%	11	50,03%
<b>Jlh</b>	24	100	24	100	24	100

**GRAFIK 4.7**  
**Perbandingan hasil belajar dan ketuntasan siklus 1**  
*(Pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan Evaluasi Siklus I)*



Data Hasil pos test, yang tergambar pada tabel maupun grafik di atas, yang merupakan gambaran peningkatan data hasil post test Pertemuan *pertama*, *kedua*, dan *Evaluasi Siklus I*, berdasarkan data ini menunjukkan adanya kemajuan yang sangat menggembirakan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa semakin meningkat, mulai dari 4,91 pada pertemuan pertama, naik menjadi 5,58 pada pertemuan kedua. Pada *Evaluasi Siklus I*, rata-rata nilai naik menjadi 5,63. Serta kenaikan ketuntasan belajar siswa mulai dari 45,84% pada pertemuan pertama, naik menjadi 49,90% pada pertemuan kedua,. Pada *Evaluasi Siklus I*, ketuntasan naik menjadi 49,97%. Kenaikan rata-rata nilai ketuntasan belajar ini merupakan indikator adanya efek positif dari penggunaan metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran. Memang tidak dimungkiri bahwa peningkatan nilai rata-rata ini masih belum maksimal, dan *Hasil belajar* masih harus ditingkatkan.

#### d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan tes ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena belum sesuai dengan keberhasilan yang diharapkan yaitu 75%. Oleh karena itu kegiatan pada siklus I perlu diulang agar hasil belajar siswa meningkat.

Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan tindakan pelaksanaan siklus II. Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan yang dilakukan, hasil refleksi siklus I antara lain :

1. Di dalam kegiatan belajar-mengajar, khususnya pada *pertemuan pertama, dan kedua* kegiatan pembelajaran guru dan kegiatan siswa masih belum optimal sebagaimana yang terungkap pada lembar pengamatan (observasi), diantaranya guru masih belum bisa secara maksimal melibatkan kegiatan pembelajaran pada keaktifan siswa, demikian pula siswa saat pembelajaran belum sepenuhnya aktif dan belum terbiasa mandiri dalam pembelajaran.
2. Dari tes hasil belajar, beberapa hal dapat diungkapkan. *Pertama*, dibandingkan dengan kondisi pembelajaran tahun-tahun yang lalu (seperti terungkap pada data awal), penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam pembelajaran, seperti yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas kali ini memiliki efek positif dalam *peningkatan hasil belajar* siswa. Dilihat dari nilai rata-rata ada peningkatan yang berarti. Bila diukur dengan KKM, nilai rata-rata tersebut telah makin meningkat. *Kedua*, hanya saja apabila dilihat secara klasikal, dari 24 siswa, ada 11 siswa yang tuntas dengan skor rata-rata yang tuntas belajar 54,16% dan yang tidak tuntas belajar ada 13 siswa dengan skor rata-rata 45,84%. Jadi masih kurang dari 75% siswa memperoleh nilai kurang  $\geq 60$  (di bawah KKM). Hal ini berarti, siswa yang telah mencapai KKM baru 49,97% . Untuk mengatasi hal itu, terhadap siswa yang nilainya rendah diberikan layanan remedial rutin yang

menjadi program sekolah. Karena belum mencapai 75% ketuntasan kelas yang ditetapkan. Karena hasil belajar ini masih harus ditingkatkan lagi.

## **2. Tindakan Kelas Siklus II**

Dalam Penelitian Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, 17 April 2014 dan pertemuan kedua pada hari Jumat, 19 April 2014, diikuti dengan Evaluasi siklus II pada hari Sabtu, 20 April 2014, untuk meneliti sejauh mana *hasil belajar siswa* dapat ditingkatkan manakala pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *quantum teaching*. Dalam siklus II, pertemuan *pertama* dan pertemuan *kedua* dilaksanakan selama dua hari

Siklus II ini juga terdiri atas (a) Skenario Kegiatan (Perencanaan), (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Observasi dan Evaluasi atas pelaksanaan tindakan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan (d) Refleksi.

### **a. Perencanaan/skenario kegiatan**

Langkah-langkah pelaksanaan / skenario tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk mata pelajaran matematika kelas IV semester 1 pada materi Penyakit Rangka Dan Cara Penanggulangannya.
- b) Menyusun lembar observasi
- c) Merancang instrumen evaluasi

- d) Mempersiapkan alat dan sumber bahan yang digunakan pada proses belajar mengajar (PBM)

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **Pertemuan Pertama**

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II, pertemuan pertama dilaksanakan dengan materi *keuntungan penggunaan energy alternatif*

Pelaksanaan tindakan ini dimulai dengan kegiatan awal. Dimulai dengan memberi salam, Berdo'a, Menginformasikan tujuan pembelajaran, memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/prasyarat siswa. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok.

Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini adalah *siswa dapat menyebutkan beberapa keuntungan dari energy alternatif, siswa dapat menjelaskan konsep cara membuat energy alternative secara sederhana, siswa dapat mempraktekkan cara membuat energy alternative dalam kehidupan sehari-hari.*

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada skenario pembelajaran sesuai metode *quantum learning*, yakni :

- (a) Tumbuhkan. Guru menumbuhkan minat siswa akan Rangka manusia dan fungsinya sehingga siswa mengetahui manfaat dalam kehidupannya.

- (b) Alami. Siswa dibimbing dengan diberikan LKS untuk mengalami sendiri, menciptakan konsep energy alternatif dan kegunaannya dan siswa mendapat pengalaman dengan cara berdiskusi dalam kelompok belajar.
- (c) Namai. Tahap ini siswa dapat mendapatkan konsep dari energy alternative beserta kegunaannya.
- (d) Demonstrasikan. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mengerjakan hasil LKS di depan kelas dengan cara mendemonstrasikan / menjelaskan hasil diskusi.
- (e) Ulangi. Pada tahap ini guru menjelaskan ulang tentang energy alternative beserta kegunaannya .
- (f) Rayakan. Rayakanlah bila siswa dapat mengerjakan latihan dengan memberikan tepuk tangan, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran.

### **Pertemuan Pertama**

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II, pertemuan *kedua* ini dilaksanakan dengan materi *keuntungan penggunaan energy alternatif*

Sebagaimana halnya pada skenario dan RPP, Pelaksanaan tindakan ini Dimulai dengan memberi salam, Berdo'a, Menginformasikan tujuan pembelajaran, memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/prasyarat siswa. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok.

Tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II ini adalah : *siswa dapat menyebutkan beberapa keuntungan dari energy alternatif, siswa dapat menjelaskan konsep cara membuat energy alternative secara sederhana, siswa dapat mempraktekkan cara membuat energy alternative dalam kehidupan sehari-hari.*

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada skenario pembelajaran sesuai model *quantum teaching*, yakni :

- (a) Tumbuhkan. Guru menumbuhkan minat siswa akan energy alternative dan kegunaannya sehingga siswa mengetahui manfaat dalam kehidupannya.
- (b) Alami. Siswa dibimbing dengan diberikan LKS untuk mengalami sendiri, menciptakan konsep energy alternatif dan siswa mendapat pengalaman dengan cara berdiskusi dalam kelompok belajar.
- (c) Namai. Tahap ini siswa dapat mendapatkan konsep dari energy alternatif dan kegunaannya.
- (d) Demonstrasikan. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mengerjakan hasil LKS di depan kelas dengan cara mendemonstrasikan / menjelaskan hasil diskusi.
- (e) Ulangi. Pada tahap ini guru menjelaskan ulang tentang energy alternative dan kegunaannya.
- (f) Rayakan. Rayakanlah bila siswa dapat mengerjakan latihan dengan memberikan tepuk tangan, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran.



**c. Observasi dan Evaluasi**

**Pertemuan Pertama**

**1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru**

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru selama 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama siklus II dapat digambarkan sebagai berikut :

**TABEL 4.15**  
**Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru**

NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentasi
		YA	TIDAK	
I	Kegiatan Awal 1.Menyampaikan salam 2.Berdo`a, mengabsen 3.Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar 4.Apersepsi 5.Menyampaikan tujuan pengajaran rencana kegiatan	√ √ √ √		100%
II	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi secara demonstrasi.tentang keuntungan energy alternatif 2. Guru membagi siswa beberapa kelompok setiapkelompok terdiri 4 sampai 5 anak, setiap anggota kelompok di beri nomor. 1 – 4, atau 1 – 5. 3. Diskusi kelompok untuk penguatan materi. Pada kegiatan ini semua anggota kelompok harus mempunyai kesepahaman yang sama, sehingga diharapkan siapapun nanti yang dipanggil nomornya akan mempunyai jawaban yang sama. 4. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok, nomor yang ditunjuk oleh guru yang akan menjawab dan anggota kelompok lain tidakboleh membantu memberikan jawaban. 5. Guru memberikan tes individual masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu diantara anggota kelompok. 6. Guru memberi penghargaan pada kelompok	√ √ √ √ √ √		100%

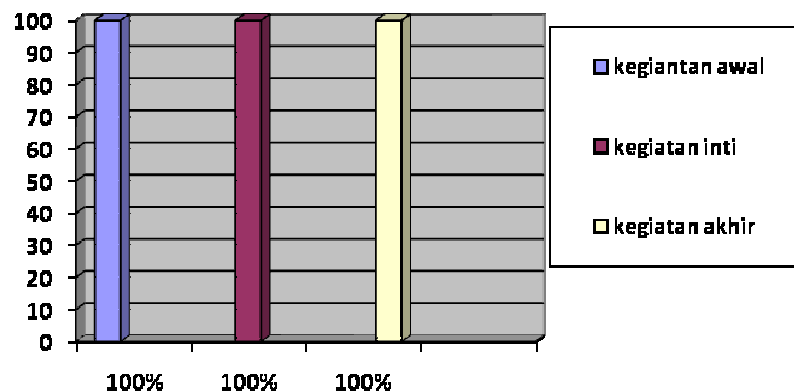
II	Kegiatan Akhir.			
I	1. Membuat kesimpulan bersama. 2. Tindak lanjut.	√ √		100%

Catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan pembelajaran guru, menunjukkan hasil yang semakin mengembirakan, pelaksanaan yang dilakukan guru menunjukkan hasil amat baik, artinya guru makin tidak lagi terlibat (hanya sebagai fasilitator) dalam kegiatan belajar mengajar.

Persentase aspek diketahui, kegiatan terlaksana seluruhnya adalah 100%, dimana (I) Kegiatan awal 100%. (II) kegiatan inti 100%,. (III) Kegiatan Akhir 100%.

GRAFIK 4.8

#### Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru



## 2) Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa

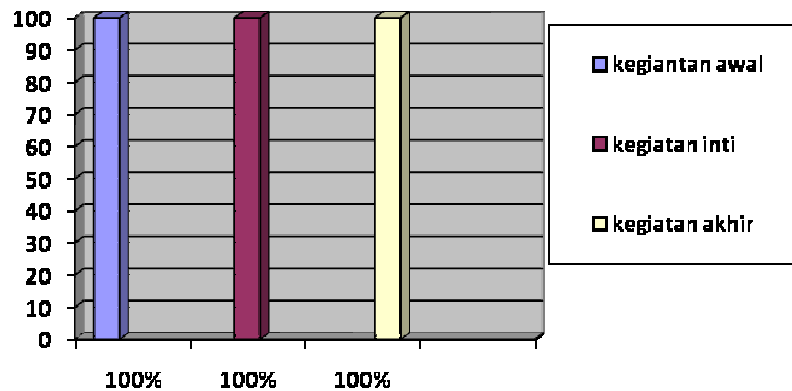
Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan observasi kegiatan siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut :

TABEL 4.16  
Observasi Kegiatan Pembelajaran siswa

NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentasi
		YA	TIDAK	
I	Kegiatan Awal 1. Menyampaikan salam 2. Berdo`a, mengabsen 3. Menyiapkan diri untuk belajar 4. Apersepsi 5. Menyimak tujuan pengajaran dan rencana kegiatan	√ √ √ √ √		100%
II	Kegiatan Inti 1. Menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Membentuk kelompok setiap kelompok terdiri 4 sampai 5 anak, setiap anggota kelompok di beri nomor 1 – 4, atau 1 – 5. 3. Diskusi kelompok untuk penguatan materi. Pada kegiatan ini semua anggota kelompok harus mempunyai kesepahaman yang sama, sehingga diharapkan siapapun nanti yang dipanggil nomornya akan mempunyai jawaban yang sama. 4. mengecek pemahaman dengan, nomor yang ditunjuk oleh guru menjawab dan anggota kelompok lain tidak boleh membantu memberikan jawaban. 5. Mengerjakan tes individual masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu diantara anggota kelompok. 6. menyimak penghargaan pada kelompok	√ √ √ √ √ √		100%
III	Kegiatan Akhir. 1. Membuat kesimpulan bersama. 2. Tindak lanjut.	√ √		100%

Catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan pembelajaran siswa, data yang ada menunjukkan perkembangan menggembirakan tentang keaktifan siswa. proses pembelajaran berjalan baik. Pelaksanaan keaktifan berjalan maksimal, seluruh aspek kegiatan dilaksanakan 100%.

GRAFIK 4.9  
Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa



Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang ada, sikap belajar siswa, berdasarkan catatan observer, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan *pertama* siklus II ini, terlihat semakin membaik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran ini membuat Perhatian, keaktifan, antusiasnya para siswa dalam mengikuti pelajaran menunjukkan peningkatan yang menggembarakan. Bahkan ketika mereka mengerjakan tugas kelompok, kerjasama mereka jauh lebih baik dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya.

Peningkatan dalam pembelajaran ini adalah pencerminan dari *perhatian*, *keaktifan* dan *antusiasme* mereka dalam mengikuti pelajaran, dan lebih memberikan keyakinan bahwa penggunaan model pembelajaran quantum teaching betul-betul memiliki efek positif. Pada gilirannya hal ini akan berpengaruh positif pula dalam rangka *meningkatkan hasil belajar* siswa.

Di samping itu, peneliti mengamati, pada pertemuan *pertama* siklus II ini, tingkat aktifitas siswa dalam bertanya juga mengalami peningkatan yang relatif baik.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Faktor ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*

Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, dalam pertemuan *pertama* *Siklus II* ini, faktor hasil belajar juga diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Data tes hasil belajar yang diperoleh dari pertemuan *pertama* siklus II ini dapat dilihat pada tabel 8 dan grafik 3 berikut:

TABEL 4.17  
**DATA HASIL KERJA KELOMPOK**  
(Siklus II Pertemuan *Pertama*)

NO	Kelompok	Nilai
1	I	100
2	II	100
3	III	80
4	IV	100
Jumlah		380
Rata-Rata		95

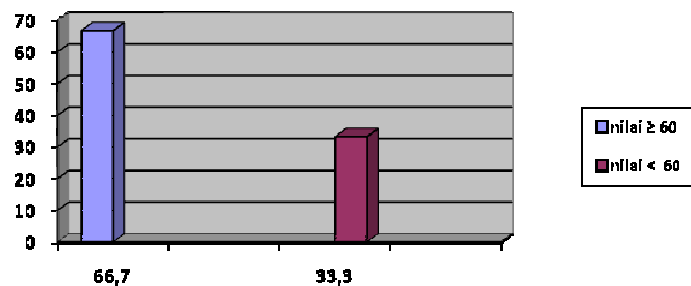
TABEL 4.18  
**DATA HASIL POST TEST**  
(Siklus II Pertemuan *Pertama*)

No	Nilai	Pertemuan Pertama	
		□	P ( % )
1	10	3	12,5
2	8	7	29,2
3	6	6	25,0
4	5	8	33,3
Jumlah		24	100,0
Rata-rata Nilai		6,75	
Persentase ketuntasan		66,7%	

**TABEL 4.19**  
**Ketuntasan belajar Siswa Siklus II**  
**(Pertemuan pertama)**

Nilai	Siklus I	
	□	%
≥ 60	16	66,7%
< 60	8	33,3%
<b>Jlh</b>	24	100

**GRAFIK 4.10**  
**Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**  
**Pertemuan Pertama**



Data hasil kerja kelompok Dan post test, baik yang tergambar pada tabel 21 dan 22 mau pun grafik 10 di atas menunjukkan adanya kemajuan yang relatif menggembirakan bila dibandingkan dengan pengalaman pembelajaran sebelumnya, ketika pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran quantum learning Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 6,75 namun nilai ini belum mencapai 75 % siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk materi ini, yakni  $\geq 60$

## Pertemuan Kedua

### 1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru selama 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua siklus II dapat digambarkan sebagai berikut :

Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan pembelajaran guru, sudah sangat mendukung dalam peningkatan minat belajar siswa, guru hanya menjadi fasilitator, dan siswa yang diberi kesempatan untuk lebih banyak aktif. Ini dapat diketahui dari table di bawah ini.

TABEL 4.20  
Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

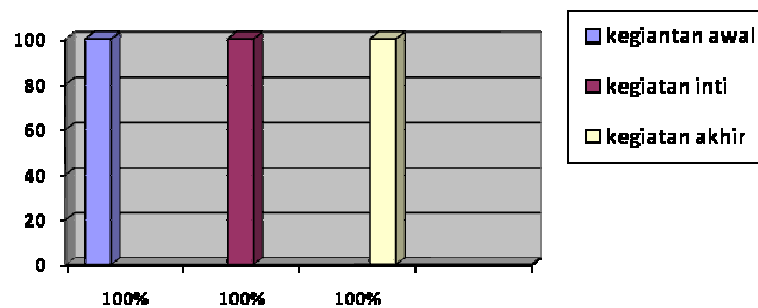
NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentasi
		YA	TIDAK	
I	Kegiatan Awal a. Menyampaikan salam 2. Berdo`a, mengabsen 2. Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar 3. Apersepsi 4. Menyampaikan tujuan pengajaran rencana kegiatan	√ √ √ √		100%
II	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi secara quantum learning. tentang Keuntungan Energi Alternatif 2. Guru membagi siswa beberapa kelompok setiapkelompok terdiri 4 sampai 5 anak, setiap anggota kelompok di beri nomor. 1 – 4, atau 1 – 5. 3. Diskusi kelompok untuk penguatan materi. Pada kegiatan ini semua anggota kelompok harus mempunyai kesepahaman yang sama, sehingga diharapkan siapapun nanti yang dipanggil nomornya akan mempunyai jawaban	√ √ √		100%

	yang sama. 4. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok, nomor yang ditunjuk oleh guru yang akan menjawab dan anggota kelompok lain tidak boleh membantu memberikan jawaban. 5. Guru memberikan tes individual masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu diantara anggota kelompok. 6. Guru memberi penghargaan pada kelompok	√  √  √		
III	Kegiatan Akhir. 1. Membuat kesimpulan bersama. 2. Tindak lanjut.	√ √		100%

Persentasi aspek diketahui, kegiatan terlaksana seluruhnya adalah 100%, dimana (I) Kegiatan awal 100%. (II) kegiatan inti 100%,. (III) Kegiatan Akhir 100%.

GRAFIK 4.11

Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru



## 2) Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan observasi kegiatan siswa pada pertemuan kedua siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut :



Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan pembelajaran guru, sudah sangat mendukung dalam peningkatan minat belajar siswa, guru hanya menjadi fasilitator, dan siswa yang diberi kesempatan untuk lebih banyak aktif.

Gambaran dari tabel ini adalah bahwa guru sudah lebih optimal dalam melaksanakan pembelajaran, semua kegiatan terencana telah mampu dilaksanakan rata-rata dengan amat baik

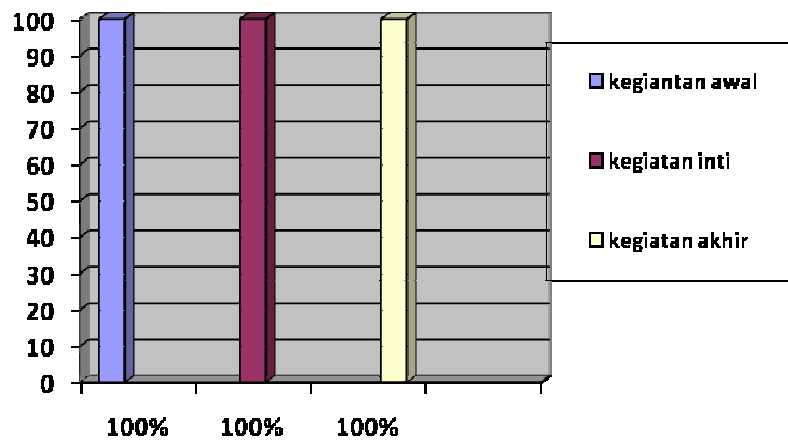
TABEL 4.21  
Observasi Kegiatan Pembelajaran siswa

NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentas i
		YA	TIDAK	
I	Kegiatan Awal 1. Menyampaikan salam 2. Berdo`a, mengabsen 3. Menyiapkan diri untuk belajar 4. Apersepsi 5. Menyimak tujuan pengajaran dan rencana kegiatan	√ √ √ √ √		100%
II	Kegiatan Inti 1. Menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Membentuk kelompok setiapkelompok terdiri 4 sampai 5 anak, setiap anggota kelompok di beri nomor. 1 – 4, atau 1 – 5. 3. Diskusi kelompok untuk penguatan materi. Pada kegiatan ini semua anggota kelompok harus mempunyai kesepahaman yang sama, sehingga diharapkan siapapun nanti yang dipanggil nomornya akan mempunyai jawaban yang sama. 4. mengecek pemahaman dengan, nomor yang ditunjuk oleh guru menjawab dan anggota kelompok lain tidak boleh membantu memberikan jawaban. 5. Mengerjakan tes individual masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh	√ √ √ √ √ √		100%

	saling bantu diantara anggota kelompok. 6. menyimak penghargaan pada kelompok			
III	Kegiatan Akhir. 1. Membuat kesimpulan bersama. 2. Tindak lanjut.	√ √		100%

Persentasi aspek diketahui, kegiatan terlaksana seluruhnya adalah 100%, dimana (I) Kegiatan awal 100%. (II) kegiatan inti 100%,. (III) Kegiatan Akhir 100%.

GRAFIK 4.12  
Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa



Pengamatan terhadap Sikap belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, dan pelaksanaannya dibantu oleh guru lain sebagai observer.

Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan *kedua* siklus II ini, tampak lebih baik dibandingkan dengan pertemuan *pertama*.

Para siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Ketika mengerjakan tugas-tugas, mereka jauh lebih bersemangat.

Pada pertemuan *kedua* siklus II ini, berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, terlihat semakin membaik dibandingkan dengan pertemuan *sebelumnya*. Perbaikan itu terlihat pada aspek perhatian, keaktifan, antusiasnya para siswa dalam mengikuti pelajaran. Bahkan ketika mereka mengerjakan tugas kelompok, sikap kerjasama mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru jauh lebih baik dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya.

Catatan tentang *perhatian, keaktifan* dan *antusiame* mereka dalam kegiatan Pembelajaran yang semakin tinggi, lebih memberikan keyakinan bahwa penggunaan model pembelajaran quantum learning betul-betul memiliki efek positif dalam kegiatan belajar-mengajar.

### **3) Hasil Belajar Siswa**

Apakah *hasil belajar siswa* dalam mempelajari materi pelajaran semakin meningkat ketika pembelajaran menggunakan metode demonstrasi?

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, faktor ini diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Adapun data tes hasil belajar dapat diperhatikan pada tabel berikut :

TABEL 4.22  
**DATA HASIL KERJA KELOMPOK**  
 (Siklus II Pertemuan *Kedua*)

NO	Kelompok	Nilai
1	I	100
2	II	100
3	III	100
4	IV	100
Jumlah		400
Rata-Rata		100

TABEL 4.23  
**DATA HASIL POST TEST**  
 (Siklus II Pertemuan *kedua*)

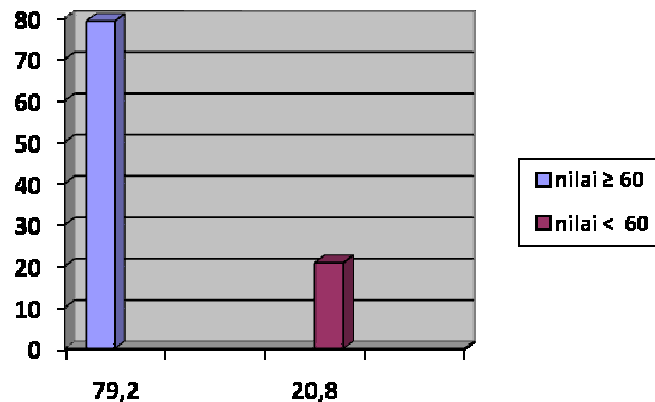
No	Nilai	Pertemuan 2	
		<i>f</i>	P ( % )
1	10	5	20,8
2	8	8	33,4
3	7	6	25,0
4	4	5	20,8
Jumlah		24	100,0
Rata-rata Nilai		7,33	
Persentasi Ketuntasan			79,2%

TABEL 4.24  
**Ketuntasan belajar Siswa Siklus II**  
 (Pertemuan *kedua*)

Nilai	Pertemuan 2	
	<i>f</i>	%
≥ 60	19	79,2%
< 60	5	20,8%
<b>Jlh</b>	23	100

GRAFIK 4.13

Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II  
Pertemuan Kedua



Data Tes post test, baik yang tergambar pada tabel 25, 26 dan 27 maupun grafik 13 di atas menunjukkan adanya kemajuan yang sangat mengembirakan bila dibandingkan dengan pengalaman pembelajaran sebelumnya. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 73,33. Nilai ini sudah mencapai bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk materi ini, yakni  $\geq 60$  dan lebih dari 75% siswa dapat menuntaskan hasil belajarnya, yaitu 79,2%.

TABEL 4.25

**DATA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA**

(Siklus II Pertemuan *Pertama*, Pertemuan *kedua*, dan *Evaluasi Siklus II*)

No	Nilai	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Evaluasi Siklus II	
		□	P ( % )	f	P ( % )	f	P ( % )
1	<b>10</b>	3	12,5	5	20,8	6	25,0
2	<b>9</b>	0	0,00	0	0,00	3	12,5
3	<b>8</b>	7	29,2	8	33,4	7	29,3
4	<b>7</b>	0	0,00	6	25,0	4	16,6
5	<b>6</b>	6	25,0	0	00,0	4	16,6
5	<b>5</b>	8	33,3	0	00,0	0	0,0
7	<b>4</b>	0	00,0	5	20,8	0	0,0

Jumlah	24	100,00	24	100,00	24	100,00
Rata-rata nilai	6,75		7,33		8,12	
Persentase ketuntasan		66,7		79,2		100

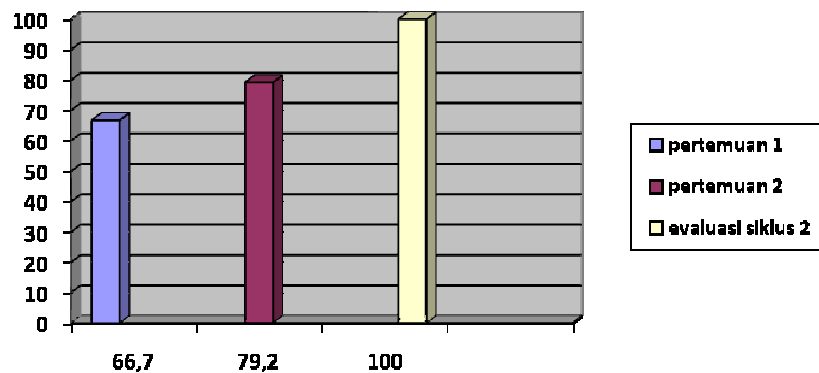
TABEL 4.26

Perbandingan Ketuntasan belajar Siswa Siklus II

Nilai	Pertemuan pertama		Pertemuan Kedua		Evaluasi A Siklus	
	f	%	f	%	f	%
$\geq 60$	16	66,7	19	79,2	24	100
$< 60$	8	33,3	5	20,8	0	0
<b>Jlh</b>	24	100	24	100	24	100

GRAFIK 4.14

DATA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PERTEMUAN 1 DAN 2 Dan  
EVALUASI SIKLUS II



Data Hasil Post Test, baik yang tergambar pada tabel maupun grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bila dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama adalah 6,75 sedangkan pada pertemuan kedua naik menjadi 7,33 nilai ini berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk materi ini, yakni  $\geq 60$ . Dan dalam *Evaluasi Siklus II* yang telah dilaksanakan, dengan materi gabungan antara pertemuan *pertama* dengan

pertemuan *kedua* hasil yang dicapai terus semakin membaik. Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 8,12, dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Gambaran nilai seperti ini menunjukkan bahwa *hasil belajar* dalam mempelajari operasi pembagian bilangan bulat dengan metode pembelajaran demorasri dapat meningkat.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Mencermati rekaman hasil observasi atas pelaksanaan Tindakan Kelas yang telah dilakukan dalam Siklus II, ada beberapa hal yang tampaknya masih perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

Mencermati rekaman hasil observasi atas pelaksanaan Tindakan Kelas yang telah dilakukan dalam pertemuan *pertama Siklus II*, beberapa hal tampaknya perlu mendapatkan perhatian. Hal-hal tersebut adalah :

- 1) Observasi terhadap kegiatan pembelajaran guru dan siswa sudah maksimal dimana seluruh langkah kegiatan belajar dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Hasil observasi kegiatan belajar-mengajar, sebagaimana yang terungkap pada lembar pengamatan (observasi), menunjukkan para siswa memiliki sikap yang semakin baik/mendukung untuk tercapainya peningkatan hasil belajar, Yang berarti semakin meningkatnya keaktifan dan semangat belajar siswa. Meskipun masih dibawah aspek sikap lainnya.
- 3) Sedangkan dari tes hasil belajar, beberapa hal yang dapat diungkapkan adalah: *Pertama*, dibandingkan dengan kondisi pembelajaran

pada siklus I, penggunaan model pembelajaran quantum teaching, seperti yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas kali ini memiliki efek yang semakin baik/positif dalam *peningkatan hasil belajar* siswa. Dilihat dari nilai rata-rata tampak peningkatan yang berarti. Bila diukur dengan KKM, nilai rata-rata tersebut sudah cukup jauh melewati batas minimal. *Kedua*, apabila dilihat secara klasikal, 75 % dari mereka telah mencapai ketuntasan. Atau dengan kata lain dari 24 orang, semua telah tuntas mencapai KKM ( $\geq 60$ ).